

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan, seseorang memerlukan cara agar mendapatkan pendidikan yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas, oleh karena itu peserta didik dapat membekali dirinya dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Undang- Undang No. 20 Tahun 2013 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang

dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum pada proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia pada tahun ajaran 2013/ 2014 adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang sangat menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya (Mulyasa: 2013). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Salinan Lampiran Permendikbud No. 69 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA).

Kurikulum 2013 terdiri dari dua kompetensi pokok yakni kompetensi inti dan kompetensi dasar. Lampiran Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/ MK menyebutkan bahwa rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: 1. Kompetensi Inti- 1 (KI- 1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, 2. Kompetensi Inti- 2 (KI- 2) untuk kompetensi inti sikap sosial, 3. Kompetensi Inti- 3 (KI- 3) untuk kompetensi inti pengetahuan, 4. Kompetensi Inti- 4 (KI-

4) untuk kompetensi inti ketrampilan. Dari keempat kompetensi inti di atas, kompetensi spiritual merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting untuk peserta didik. Kompetensi spiritual merupakan suatu nilai yang bersifat religius, dengan kata lain pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang harus berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau berdasarkan ajaran agama. Dengan adanya kompetensi spiritual peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan taat terhadap nilai-nilai ajaran agamanya.

Mulyasa (2013: 39) menyatakan bahwa kunci kesuksesan kurikulum 2013 terdiri dari : 1. Kepemimpinan kepala sekolah, 2. Kreativitas guru, 3. Aktivitas peserta didik, 4. Sosialisasi kurikulum 2013, 5. Fasilitas dan sumber belajar, 6. Lingkungan yang kondusif akademik, 7. Partisipasi warga sekolah. Salah satu hal yang sangat menentukan kesuksesan kurikulum 2013 yakni kreativitas guru. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sangat memegang peranan penting dalam kesuksesan kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya guru banyak mengalami permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terutama kompetensi agama (spiritual) pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak- anak menuju proses pendewasaan diri (Suyono dan Hariyanto: 2011). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya termasuk interaksi siswa dengan guru guna menambahkan informasi, pengetahuan, kemampuan pada siswa. Sedangkan,

Matematika merupakan bahasa universal karena matematika merupakan bahasa simbolis yang mampu melakukan pencatatan serta mengkomunikasikan ide- ide berkaitan dengan elemen- elemen dan hubungan- hubungan kuantitas (Bandi Delphie: 2009). Matematika juga merupakan ilmu dasar dari segala bidang ilmu pengetahuan. Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Jadi, pembelajaran Matematika merupakan proses interaksi antara siswa dengan gurunya, dimana guru membimbing siswa guna menambahkan informasi, pengetahuan, kemampuan tentang ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan.

Spiritual merupakan dorongan seseorang untuk selalu taat kepada sang pencipta-Nya. Spiritual seseorang dapat ditingkatkan jika lingkungannya dapat mendukung. Dalam hal ini, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap spiritual siswa. Oleh karena itu, sekolah harus mengimplementasikan kompetensi spiritual pada pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Banyak nilai- nilai spiritual yang pelaksanaannya menggunakan ilmu matematika. Misalnya aturan- aturan dalam zakat mal menggunakan materi pecahan. Begitu pula dengan matematika yang dapat dikembangkan dengan nilai-nilai spiritual. Misalkan dalam mempelajari matriks, dapat melihat *shaf* sholat berjamaah untuk mengetahui letak baris dan kolom matriks.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisis permasalahan guru dalam menerapkan kompetensi spiritual setelah diterapkannya kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus penelitian ini adalah “Apa saja permasalahan guru dalam mengimplementasikan kompetensi spiritual pada pembelajaran matematika setelah diterapkannya kurikulum 2013?”

Fokus penelitian ini kemudian dirinci dalam satu sub bab yaitu bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan kompetensi spiritual pada pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan guru dalam mengimplementasikan kompetensi spiritual setelah diterapkannya kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. Strategi guru dalam mengimplementasikan kompetensi spiritual pada pembelajaran matematika setelah diterapkannya kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan SMK Negeri 9 Surakarta.
- b. Permasalahan guru dalam menerapkan kompetensi spiritual pada pembelajaran matematika setelah diterapkannya kurikulum 2013 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan SMK Negeri 9 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam prose implementasi kompetensi spiritual pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan tingkat spiritual peserta didik, sehingga menciptakan peserta didik yang mempunyai nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.
- b. Bagi guru, guru dapat mengatasi permasalahan dalam mengimplementasikan kompetensi spiritual pada pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, sebagai upaya mengevaluasi efektifitas implementasi kompetensi spiritual

E. Daftar Istilah

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan yang salah satunya yakni interaksi antara guru dengan siswa guna menambah informasi, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Matematika merupakan bahasa simbolis yang melambungkan ide, yang bersifat abstrak, dan deduktif.

Jadi, pembelajaran matematika merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa guna menambah informasi, pengetahuan, dan kemampuan tentang bahasa simbolis yang mengungkapkan ide dan konsep yang bersifat abstrak dan deduktif.

2. Implementasi Kompetensi Spiritual

Implementasi merupakan suatu penerapan ataupun pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang. Kompetensi merupakan target, dasar, standar, dan sasaran yang akan dijadikan landasan untuk penilaian. Spiritual merupakan hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

Jadi, implementasi kompetensi spiritual merupakan proses pelaksanaan atau penerapan dari standar atau dasar hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Dalam hal ini implementasi pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika.

3. Permasalahan Guru

Permasalahan guru merupakan problem atau masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran, yakni pada proses penerapan kurikulum di sekolah. Hal ini merupakan hal yang penting. Karena guru sangat menentukan mutu para siswanya.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang permasalahan guru dalam mengimplementasikan kompetensi spiritual pada pembelajaran matematika.

4. Penerapan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada pembentukan karakter siswa. Kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak generasi muda yang kreatif, berpengetahuan luas, serta memiliki karakter sikap yang baik.

Jadi, penerapan kurikulum 2013 merupakan penerapan kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter siswa, guna membentuk siswa menjadi generasi muda yang kreatif, berpengetahuan yang luas, serta memiliki karakter sikap yang baik.